

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai Identifikasi Fungsi Vegetasi pada Bentang Lanskap di Kawasan Agrowisata Kaki Langit dan Pengaruhnya Terhadap Erosi Tanah, dapat disimpulkan bahwa vegetasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan erosi tanah pada kawasan berlereng. Tingkat efektivitas vegetasi dalam mengurangi erosi dipengaruhi oleh kerapatan vegetasi, struktur tajuk, sistem perakaran, serta luas tutupan kanopi.

Titik A dengan kemiringan lereng 34,6% menunjukkan kondisi vegetasi terbaik dengan nilai KPI 100% (kategori sangat baik), yang membuktikan bahwa vegetasi rapat dengan tajuk berlapis dan perakaran kuat mampu menekan potensi erosi meskipun berada pada lereng curam. Titik B dengan kemiringan 12,9% memiliki nilai KPI 75% (kategori baik), menunjukkan bahwa vegetasi campuran pohon dan semak cukup efektif dalam mengurangi erosi, namun masih terdapat keterbatasan akibat kerapatan yang sedang. Sebaliknya, Titik C dengan kemiringan 10,1% memiliki nilai KPI terendah dan dikategorikan buruk, karena dominasi tanaman budidaya dengan jarak tanam renggang dan perakaran dangkal menyebabkan perlindungan tanah sangat minim.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan dan kesesuaian vegetasi merupakan faktor kunci dalam pengendalian erosi tanah. Dalam konteks arsitektur lanskap, vegetasi berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai elemen konservasi yang berperan penting dalam menjaga kestabilan tanah dan keberlanjutan lanskap.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai identifikasi fungsi vegetasi pada bentang lanskap di Wilayah Kaki Langit dan pengaruhnya terhadap erosi tanah penulis memberikan saran sebagai berikut. Untuk pengembangan penelitian dan perencanaan lanskap ke depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada setiap musim hujan guna mengamati dinamika perubahan tingkat erosi dari waktu ke waktu. Selain itu, kajian mengenai kombinasi vegetasi konservatif, seperti pohon, semak, dan tanaman penutup tanah dalam sistem agroforestri, perlu dikembangkan untuk menentukan pola penanaman yang paling efektif dalam pengendalian erosi dan penataan lanskap.

Pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra satelit juga direkomendasikan untuk mendukung pemetaan kerapatan vegetasi dan tingkat erosi secara spasial, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan desain arsitektur lanskap yang berkelanjutan. Di samping itu, keterlibatan aspek sosial dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa upaya konservasi lahan dan pengelolaan lanskap dapat diterapkan secara berkelanjutan serta selaras dengan kebutuhan dan aktivitas masyarakat setempat.